



Research Gap: Pelatihan bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar

Baso Jabu¹, Chairil Anwar Korompot²

^{1,2}Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Students of the English Education Study Program in Universitas Negeri Makassar are required to have knowledge and the ability to carry out research as well as to write scientific papers. However, even though students are generally equipped with such knowledge and skills, and are required to carry out research as one of the requirements for graduation, there are still many of them who are lacking or do not understand one of the important elements in conduct a research and writing scientific papers. This commonly referred to as research gap. The research gap is the lack of scientific information in various aspects based on literature review that is relevant to the chosen research topic, thus there is strong reason to conduct a research or to write scientific papers on particular topic. Based on these insights, experiences, and observations, we conducted a training for English Education students of UNM to improve their knowledge and skills in formulating a research gap for research or scientific papers. This training managed to broaden students' knowledge about research gaps and form their initial skills in formulating their research gaps for their own study and scientific papers writing.

Keywords: research gap, students of english education study program, training

I. PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar (selanjutnya disingkat Prodi PBIg UNM), selaku mitra kegiatan yang diusulkan ini, saat ini sedang menempuh pendidikan pada jenjang sarjana, magister, dan doktor. Sebagaimana mahasiswa pada umumnya di Indonesia dan di berbagai belahan dunia lain, mereka dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik pada tingkat pemula dalam melaksanakan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah (KTI). Melaksanakan penelitian dan menulis usulan (proposal) dan laporan pelaksanaan penelitian (skripsi, tesis, disertasi, dan artikel publikasi sebagai KTI) bahkan merupakan salah satu syarat untuk lulus bagi mahasiswa Prodi PBIg UNM pada akhir masa studi mereka.

Meneliti dan menulis KTI dianggap penting bagi mahasiswa karena beberapa alasan. Di antaranya, kegiatan meneliti dan menulis diyakini sebagai cara terbaik untuk melatih mahasiswa untuk mengamati dan

memecahkan masalah-masalah di “dunia nyata” (dalam kehidupan sehari-hari) dan masalah-masalah keilmuan. Dengan demikian, mahasiswa terlatih untuk berpikir kritis, bertindak secara metodologis, dan bekerja secara sistematis untuk memecahkan masalah atau menguraikan (menjelaskan) masalah tersebut secara objektif dan menyajikannya sebagai pengetahuan bagi orang banyak. Hasil yang mereka peroleh dari kegiatan ini diharapkan menjadi sumbangsih mereka bagi dunia keilmuan dan kesejahteraan umat masyarakat di sekitarnya dan umat manusia pada umumnya. Sebagai ganjaran atas usaha mereka tersebut mahasiswa pada akhir studi mereka dinyatakan sebagai sarjana, magister, atau doktor dalam bidang-bidang yang mereka geluti.

Penelitian (pendidikan) bahasa yang diwajibkan kepada mahasiswa Prodi PBIg tersebut dilaksanakan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- Menemukan dan mengembangkan teori, model, atau strategi baru dalam pendidikan bahasa Inggris;
- Menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan teori, model, strategi pendidikan bahasa Inggris dalam memecahkan masalah pendidikan bahasa Inggris;
- Mendeskripsikan dan menjelaskan keadaan atau hubungan berbagai isu atau pikiran yang terkait dengan masalah bahasa Inggris;
- Memecahkan masalah pendidikan bahasa Inggris;
- Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan bahasa Inggris;
- Membuat keputusan atau kebijakan (Syamsuddin & Damianti, 2007).

Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa perlu disiapkan menjadi peneliti pemula yang baik. Oleh sebab itu, satuan pendidikan tempat mereka bernaung, yaitu Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (jenjang sarjana) di Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS UNM) dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris (jenjang magister dan doktor) di Program Pascasarjana UNM membekali para mahasiswa mereka masing-masing dengan matakuliah (MK) Metodologi Penelitian dalam bidang pendidikan bahasa Inggris dan MK-MK



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

lain yang relevan, seperti Statistik dan *Academic Writing* (menulis KTI).

Selain itu, mahasiswa Prodi PBIing pada ketiga jenjang studi tersebut juga diwajibkan melaksanakan kegiatan penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing dan dosen penguji. Secara umum, proses yang dilalui mahasiswa untuk melaksanakan penelitian dan ujian pada ketiga jenjang itu serupa, namun pada jenjang doktor, khususnya di Indonesia, ada beberapa hal yang khas dan disebut dengan istilah-istilah yang khas pula.

Sebagai contoh, pada jenjang sarjana dan magister, kegiatan penelitian mahasiswa dalam konteks ini dimulai dengan penentuan topik dan judul proposal penelitian dan penetapan dosen pembimbing/konsultan yang biasanya terdiri dari dua orang dosen (Pembimbing 1 dan Pembimbing 2). Setelah naskah proposal disetujui kedua dosen pembimbing, langkah selanjutnya adalah ujian proposal yang melibatkan kedua dosen pembimbing dan dua orang dosen lain sebagai dosen penguji. Jika proposal disetujui oleh keempat dosen tersebut melalui forum seminar proposal, maka mahasiswa dinyatakan layak untuk “turun ke lapangan” melaksanakan penelitian.

Setelah penelitian selesai, mahasiswa diwajibkan menyusun laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi) dengan bimbingan kedua dosen konsultan melalui beberapa sesi konsultasi. Jika laporan penelitian telah dinyatakan layak, maka mahasiswa diwajibkan menyajikannya dalam seminar/ujian hasil penelitian yang juga melibatkan kedua dosen konsultan dan dua dosen lain sebagai penguji. Tugas mahasiswa selanjutnya adalah memperbaiki laporannya berdasarkan masukan dan pertanyaan dari keempat dosen tersebut sebagai bahan untuk maju pada tahap pengujian terakhir, yakni seminar/ujian tutup. Dalam seminar terakhir ini, mahasiswa wajib menyajikan kembali hasil penelitiannya dengan semua perbaikan yang telah dikerjakannya. Jika hasil ujian tutup ini dianggap memuaskan, maka mahasiswa dinyatakan lulus ujian dan, setelah memenuhi syarat-syarat kelulusan yang lain, kemudian dinyatakan lulus sebagai sarjana atau magister.

Namun demikian, meskipun mahasiswa Prodi PBIing secara umum sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan meneliti dan menulis KTI, serta telah diwajibkan melaksanakan penelitian untuk penyelesaian studi mereka, dalam pengamatan kami masih banyak sekali di antara mereka yang masih kurang atau tidak memahami salah satu prinsip dasar dalam penelitian dan penulisan KTI berdasarkan hasil penelitian. Prinsip dasar yang dimaksud adalah yang biasa disebut dalam dunia penelitian dan publikasi internasional sebagai *research gap* (selanjutnya disingkat RG) atau celah penelitian.

Pentingnya upaya menunjukkan *gap* (celah) dalam penelitian ini dirangkum sejumlah pakar dan penulis di

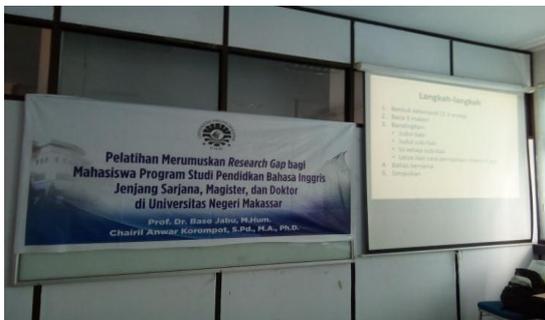
bidang metodologi penelitian umum dan pendidikan bahasa. Misalnya, mengutip pola CARS (*Creating A Research Space*) (Swales, 1990), diuraikan bahwa peneliti harus meninjau sejumlah studi lain. Salah satu tujuan peninjauan itu adalah untuk menunjukkan celah (*gap*) dalam literatur. Celah artinya, kurangnya atau sedikitnya kajian pada suatu bidang atau topik tertentu. Klaim ini harus ditunjukkan dengan tinjauan studi-studi yang sudah ada agar celah tersebut jelas kelihatan. Jadi tidak cukup hanya membuat klaim tanpa disertai pembuktian atau menunjukkan aspek apa saja dalam bidang kajian Anda yang sudah diteliti oleh orang lain.

Menurut pengamatan kami, terutama berdasarkan pengalaman menjadi pembimbing atau penguji skripsi, tesis, dan disertasi mahasiswa selama ini tampak bahwa sebagian besar mahasiswa belum mengenal dan memahami konsep celah (*gap*) dalam penelitian atau KTI. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kelemahan argumen tentang topik penelitian yang telah dipilih.
2. Kelemahan alasan untuk melakukan penelitian.
3. Kelemahan rumusan permasalahan penelitian.
4. Kelemahan rumusan tujuan penelitian.
5. Kelemahan signifikansi penelitian.
6. Kelemahan ruang lingkup penelitian.
7. Kelemahan dalam mengembangkan kajian ke-pustakaannya (untuk mencari informasi lebih lanjut dalam kepustakaan yang berkaitan dengan celah).
8. Kelemahan metodologi penelitian yang sesuai dengan pustaka yang relevan dan mutakhir.
9. Kelemahan dalam menyusun pembahasan hasil-hasil temuan penelitian.
10. Kelemahan implikasi penelitian berdasarkan kesimpulan akhir yang telah dibuat.
11. Kelemahan mendasar pada KTI sebagai salah satu unsur laporan hasil penelitian sehingga tidak cukup alasan bagi penilai (*reviewer*) untuk menerima atau meloloskan KTI tersebut dalam jurnal bereputasi atau prosiding pertemuan ilmiah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, kami memandang perlu dilaksanakan program pelatihan yang dirancang untuk memberikan solusi bagi mahasiswa Prodi PBIing di UNM sebagai anggota masyarakat ilmiah yang mengalami kesulitan dalam merumuskan RG yang amat diperlukan bukan saja dalam melaksanakan penelitian sebagai salah satu tugas mahasiswa sebagai insan kampus demi penyelesaian studi. Selain itu, mereka juga masih kesulitan dalam menulis KTI dan meloloskannya dalam jurnal-jurnal ilmiah bereputasi internasional dalam rangka pengembangan profesional bagi mahasiswa yang berpotensi menjadi peneliti di masa depan. Untuk itu, kedua pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bermaksud memberikan pelatihan kepada mahasiswa

agar mereka mampu mengidentifikasi celah (*gap*) dalam melaksanakan penelitian dan menyusun KTI karena pengetahuan dan kemampuan mengidentifikasi celah ini amat penting bagi karir akademik mahasiswa di perguruan tinggi dan bagi kehidupan mereka di masa depan.



Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM yang dilaksanakan

Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi celah (*gap*) secara efektif dan efisien. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan ini juga nantinya akan berdampak kepada meningkatnya rasa percaya diri mahasiswa ketika mereka melaksanakan langkah-langkah penelitian dan penulisan KTI.

Bagi Universitas Negeri Makassar (UNM), khususnya Prodi PBIing pada ketiga jenjang (sarjana, magister, dan doktor), kegiatan ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas lulusan sehingga dapat meningkatkan daya saing alumni Prodi PBIing UNM dalam bidang penelitian dan penulisan KTI, dan dalam mengabdikan ilmu mereka di tengah-tengah masyarakat.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah yang berorientasi pada pemberian pemahaman kepada peserta pelatihan tentang Pola CARS (*Creating A Research Space*) (Swales, 1990). Pola CARS mudah diikuti karena seperti telah dikatakan sebelumnya, tahap dan langkah-langkahnya jelas. Pola tersebut terdiri dari tiga tahap (*move*) dan masing-masing tahap terdiri dari beberapa langkah (*step*). Untuk menggambarkan tahap-tahap yang yang ditempuh penulis menggunakan kata-kata wilayah (*territory*) dan daerah khusus (*niche*). Wilayah artinya ‘bidang penelitian’ dan daerah khusus artinya ‘topik’ penelitian yang sedang ditulis. Jadi bidang lebih luas dari pada topik (Adnan & Zifirdaus, 2005).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, metode tanya jawab, latihan dan praktek.

1. Ceramah. Digunakan untuk memberikan penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan penelitian, KTI, dan celah (*gap*) dalam penelitian dan KTI.
2. Tanya jawab. Digunakan untuk menjelaskan hal-hal yang kurang jelas atau masih belum dimengerti oleh peserta penelitian, KTI, dan celah (*gap*) dalam penelitian dan KTI.
3. Latihan/Praktek. Digunakan untuk melatih peserta dalam mempraktekkan cara mengidentifikasi celah (*gap*) dalam penelitian dan KTI.
4. Tugas. Digunakan untuk melatih peserta dalam mempraktekkan cara mengidentifikasi celah (*gap*) dalam penelitian dan KTI melalui penugasan di luar kelas.
5. Tes/Ujian Tulis. Digunakan untuk menguji pengetahuan dan kemampuan mahasiswa mengidentifikasi celah (*gap*) dalam penelitian dan KTI.
6. Umpan Balik. Digunakan untuk memberikan masukan kepada mahasiswa melalui tugas dan/atau tes/ujian tulis yang telah mereka kerjakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka mengidentifikasi celah (*gap*) dalam penelitian dan KTI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam 4 sesi pada setiap hari Sabtu sepanjang bulan Agustus 2018 di Gedung AD yang terletak di Program Pascasarjana (PPs) UNM, Kampus Gunung Sari Baru, Jalan Bonto Langkasa, Makassar. Setiap sesi berlangsung selama 120 menit. Namun demikian, selama bulan Juli 2018, sebelum pelatihan dimulai, pelaksana melakukan rekrutmen calon peserta secara terbuka melalui jaringan daring (*online*).

B. Rekrutmen

Rekrutmen calon peserta dilakukan melalui penyebaran tautan (*link*) borang pendaftaran pada Google Forms kepada seluruh mahasiswa Prodi PBIing di UNM, baik pada jenjang S1, S2, maupun S3. Melalui borang pendaftaran daring tersebut, pelaksana juga melakukan survei awal untuk memperoleh profil calon peserta dan pemahaman awal mereka tentang topik pelatihan (RG).

Ada sekitar 50 orang mahasiswa dari ketiga jenjang studi tersebut yang mendaftar secara daring dan beberapa mahasiswa yang mendaftar secara langsung kepada pelaksana melalui telepon dan pesan melalui SMS, WhatsApp, dan e-mail. Dari seluruh pendaftar, hanya 25 orang yang kemudian dinyatakan lolos seleksi secara resmi sebagai peserta. Namun karena tingginya minat mahasiswa untuk mengikuti PKM ini, pelaksana mengizinkan 5 orang peserta tambahan di luar daftar resmi untuk berpartisipasi. Dengan persetujuan para



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

peserta, pelaksana kemudian membuat grup WhatsApp untuk memudahkan komunikasi lebih lanjut sebelum, selama, dan setelah kegiatan berlangsung.

C. Hasil Survei Daring

Dalam bagian disajikan hasil survei daring bagi calon peserta melalui Google Forms yang diisi oleh 46 dari 50 orang calon peserta yang mendaftar. Selain memperoleh profil calon peserta, survei ini berhasil memetakan pemahaman umum calon peserta tentang RG seperti yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Profil dan pemahaman umum calon peserta

Hasil Survei			
	Uraian	Jumlah	%
Gender	Laki-laki	8	17.4
	Perempuan	38	82.6
	Jumlah	46	100.0
Kelompok usia	19-22	11	23.92
	23-26	25	54.35
	27-30	7	15.22
	31-34	2	4.34
	35-40	0	0
	>40	1	2.17
	Jumlah	46	100.00
Jenjang program studi	S1	12	26.1
	S2	31	67.4
	S3	3	6.5
	Jumlah	46	100.0
Kegiatan penelitian saat ini	Membaca literatur penelitian	6	13.0
	Menulis proposal penelitian	15	32.6
	Melaksanakan penelitian/pengumpulan data	4	8.7
	Menulis laporan akhir penelitian	7	15.2
	Belum melakukan kegiatan riset apapun	13	28.3
	Mencari judul penelitian	1	2.2
	Jumlah	46	100.0
	Perkiraan pengetahuan tentang RG	5=Sangat paham	0
4=Cukup paham		0	0
3=Paham		16	34.8
2=Paham sedikit		23	50.0
1=Tidak paham sama sekali		7	15.2
	Jumlah	46	100.0

Tabel 1 memperlihatkan profil para calon peserta. Dalam hal *gender* (jenis kelamin), tampak bahwa mayoritas amat besar (82.6%) adalah perempuan, dan sisanya laki-laki. Data ini mencerminkan demografi mahasiswa Prodi PBIIng di lapangan yang memang didominasi mahasiswa perempuan.

Untuk usia, kelompok umur yang dominan adalah 23-26 tahun (54.35%). Dapat ditafsirkan dari data ini bahwa sebagian besar peminat kegiatan ini adalah kombinasi mahasiswa S1 tahun terakhir atau mahasiswa S2 yang akan atau sedang meneliti. Mahasiswa pada kelompok usia ini memang membutuhkan pembimbingan dalam pengetahuan dan keterampilan tentang penelitian yang bagi sebagian besar mahasiswa di Prodi PBIIng UNM, tampaknya masih merupakan tugas yang cukup menantang.

Data kelompok usia para peminat kegiatan yang dibahas di atas tampak tercermin pada data selanjutnya tentang jenjang program studi. Tampak jelas bahwa mayoritas cukup besar (67.4%) adalah mahasiswa S2, dan selebihnya mahasiswa S1 (26.1%) serta S3 (6.5%).

Tentang kegiatan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan calon peserta saat ini, situasi mereka berbeda-beda. Jika diurutkan, cukup banyak yang sedang menulis proposal (32.6%); sebagian lagi (28,3%) belum melakukan kegiatan penelitian apapun; ada yang sedang menulis laporan akhir (15,2%); ada yang sedang membaca literatur (13%); dan sisanya (8.7%) sedang meneliti/mengumpulkan data penelitian. Yang cukup menarik di sini adalah 1 orang (2.2%) menulis jawaban pribadi, yaitu “sedang mencari judul penelitian”.

Ditanya tentang penilaian mereka pribadi tentang pemahaman mereka sendiri mengenai RG, tampak bahwa tidak ada calon peserta yang memberikan nilai tinggi (5 dan 4) untuk diri sendiri. Jika digabungkan, mayoritas calon peserta (50% dan 34.8%) mengaku “paham sedikit” atau “paham” tentang RG. Sisanya (15,2%) mengaku tidak paham sama sekali. Pesan yang ingin disampaikan oleh para calon peserta adalah bahwa mereka merasa masih perlu belajar tentang RG walaupun pada umumnya mereka sudah mengetahuinya dalam kadar pengetahuan masing-masing.

Poin terakhir yang ditanyakan dalam survei adalah batasan (definisi) dari para calon peserta tentang RG. Dari 46 orang calon peserta yang mengisi survei ini, hanya 42 orang yang memberikan jawaban. Jawaban mereka kemudian dinilai oleh pelaksana dengan predikat A, B, C, D, dan E sebagaimana tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Definisi RG menurut calon peserta

Hasil Survei		
Uraian	Jumlah	%
A=Sangat tepat	1	2.39
B=Tepat	7	16.67
C=Kurang tepat	25	59.52
D=Tidak tepat	6	14.28
E=Tidak paham	3	7.14
Jumlah	42	100

Tampak dalam Tabel 2 bahwa para calon peserta (n=42) memiliki pemahaman yang bervariasi tentang apa yang dimaksud dengan RG. Beberapa orang mampu memberikan definisi yang sangat baik, beberapa orang lain memberikan definisi tidak tepat, serta ada yang memang tidak paham sama sekali apa itu RG. Namun tampak nyata bahwa mayoritas calon peserta (59.52%) memberikan definisi RG yang dikategorikan sebagai “kurang tepat”. Ini menunjukkan bahwa pelatihan ini memang perlu dilakukan karena mahasiswa membutuhkannya.

D. Hari Pertama Pelatihan

Pelatihan hari pertama berlangsung pada hari Sabtu, 4 Agustus 2018 di ruang 402 Gedung AD PPs UNM. Kegiatan yang berlangsung mulai pukul 09.00 hingga 11.00 ini diikuti oleh 22 orang peserta dari 25 orang yang dinyatakan lolos seleksi. Tiga orang di antara mereka meminta izin berhalangan hadir karena keperluan lain yang sulit mereka hindari.



Gambar 2. Ketua Pelaksana PKM, Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum.

Dalam sesi pertama ini, materi yang dibahas adalah (1) hasil survei daring, (2) perbandingan definisi *RG* calon peserta dan definisi dari berbagai sumber lain, (3) beberapa istilah yang serupa secara konseptual dengan *RG*, dan (4) tanya jawab 20 pertanyaan tentang penelitian dan penulisan KTI yang terkait dengan *RG*.

Ada dua hasil utama yang diperoleh dari sesi. Pertama, pelaksana memperoleh gambaran yang ringkas namun komprehensif tentang latar belakang (profil) para peserta sebagai mahasiswa Prodi PBing pada ketiga jenjang studi. Kedua, pelaksana mengetahui pemahaman mereka tentang penelitian dan KTI pada umumnya dan *RG* dalam penelitian dan KTI pada khususnya.

Informasi yang diperoleh tersebut menjadi catatan bagi pelaksana untuk merencanakan pelatihan hari kedua pada pekan berikutnya. Pelaksana berkesimpulan bahwa materi untuk pelatihan berikutnya harus berfokus pada penanaman paradigma bahwa *literature review* adalah titik tolak suatu penelitian walaupun gagasan penelitian berasal dari persoalan di dunia nyata (*real world problem*).

E. Hari Kedua Pelatihan

Pelatihan hari kedua berlangsung pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018 di ruang 303 Gedung AD PPs UNM. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 09.00 hingga 11.00 dan diikuti oleh 23 orang peserta. Dari 25 orang yang dinyatakan lolos seleksi, satu orang berhalangan hadir dan satu orang lagi (yang berhalangan hadir pada hari pertama) menyatakan mengundurkan diri karena sedang berada di kampung halamannya.

Dalam sesi lanjutan ini, materi yang dibahas adalah (1) tinjauan materi hari pertama, (2) literature review

sebagai titik tolak penelitian, dan (3) perbandingan isi literature review.



Gambar 3. Ketua dan Anggota Pelaksana PKM dan sejumlah peserta

Ada tiga hasil utama yang diperoleh dari sesi kedua ini berdasarkan agenda yang telah ditetapkan. Pertama, dari proses tinjauan atas materi hari pertama, pelaksana memperoleh gambaran tentang pemahaman yang cukup memuaskan dari para peserta mengenai hal-hal yang telah dibahas sebelumnya. Kedua, pelaksana mengetahui bahwa banyak di antara peserta yang memiliki persepsi keliru tentang literature review baik dalam hal tujuan penulisan maupun isinya. Kekeliruan itu menyebabkan bab literature review sering dianggap sebagai tempat meletakkan kutipan-kutipan tanpa critical review, sebagian besar berisi hasil copy and paste dari berbagai sumber, dan tanpa pernyataan apapun tentang apa yang menjadi *RG*. Sesi kedua ini berhasil mengubah paradigma itu, paling tidak dari hasil pemaparan dan diskusi yang terjadi. Ketiga, selama ini para peserta hanya diwajibkan mengikuti format penulisan literature review yang begitu-begitu saja dan tidak dibiasakan membuat literature review yang lebih diterima secara internasional.

F. Hari Ketiga Pelatihan

Seperti yang telah direncanakan, pelatihan hari ketiga berlangsung pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018, namun kali ini dilaksanakan di ruang 308 Gedung AD PPs UNM. Sebanyak 20 orang peserta mengikuti kegiatan ini yang dimulai pukul 09.00 dan berakhir pukul 11.00. Dari 23 orang yang berkomitmen untuk hadir, tiga orang meminta izin tidak hadir karena berbagai alasan.

Dalam sesi lanjutan ini, materi yang dibahas adalah (1) tinjauan materi hari kedua, (2) *Introduction* sebagai bab yang mencerminkan isi proposal/laporan, dan (3) latihan membandingkan pernyataan *RG* dalam *Introduction* dari tiga tesis Ph.D.

Sesi ini membandingkan isi bab *introduction* yang dibuat mahasiswa S3 asal Indonesia dan Australia dalam tesis Ph.D mereka berhasil memperbaiki persepsi para peserta tentang bab *introduction*. Informasi yang diperoleh tersebut menjadi catatan bagi pelaksana untuk

merencanakan pelatihan hari keempat pada pekan berikutnya.



Gambar 4. Peserta kegiatan PKM sedang mengerjakan tugas

G. Hari Keempat Pelatihan

Karena berbagai pertimbangan teknis, maka dengan persetujuan para peserta, pelatihan hari keempat dimajukan ke hari Selasa, 21 Agustus 2018. Pertemuan terakhir ini dilaksanakan di ruang 308 Gedung AD PPs UNM dan diikuti oleh 23 orang, mulai pukul 09.00 dan hingga 11.00.

Agenda pelatihan dalam sesi terakhir ini terdiri dari (1) tinjauan materi hari ketiga, (2) penyajian contoh-contoh pernyataan RG dalam laporan penelitian (tesis/disertasi) dan KTI yang dimuat dalam jurnal-jurnal bereputasi atau terindeks; dan (3) diskusi kelompok membahas RG yang telah disiapkan dan pendampingan oleh pelaksana.

Dari sesi terakhir ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga hasil utama yang diperoleh berdasarkan implementasi agenda kegiatan. Pertama, tinjauan atas materi hari pertama menunjukkan bahwa peserta berhasil menyerap dengan baik materi dan hal-hal lain yang dibahas dalam sesi sebelumnya. Kedua, para peserta merasa amat tercerahkan oleh penyajian contoh-contoh pernyataan RG dari berbagai sumber yang disajikan. Tampaknya, selain pemaparan lisan dan visual serta tugas-tugas individu dan kelompok yang dilaksanakan, para peserta amat tertarik pada bentuk-bentuk pernyataan RG yang telah digunakan dalam penelitian atau KTI di luar konteks UNM. Ketiga, diskusi kelompok yang dipandu oleh pelaksana telah memberikan kesempatan kepada sejumlah peserta yang saat ini sedang menulis proposal/laporan penelitian atau menyiapkan KTI berdasarkan penelitian mereka sebelumnya untuk belajar lebih lanjut tentang bagaimana seharusnya RG dirumuskan. Mereka juga mendapat kesempatan untuk mengonfirmasi pemahaman dan kemampuan mereka tentang perumusan RG yang telah terbentuk selama mengikuti kegiatan PKM ini. Peluang seperti ini tampaknya memperkuat kepercayaan diri mereka untuk melangkah lebih lanjut. Bagi mahasiswa S1 tahun pertama, kesempatan belajar dari senior-senior mereka tampaknya telah membuka

wawasan mereka tentang hal-hal mendasar mengenai penelitian dan KTI yang akan menjadi bekal mereka saat mereka melaksanakan penelitian/menulis KTI mereka sendiri.



Gambar 5. Peserta kegiatan PKM sedang berdiskusi kelompok.

IV. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Prodi PBIing di UNM telah memiliki pengetahuan tentang dan kemampuan melaksanakan penelitian dan/atau menulis karya tulis ilmiah (KTI), namun masih banyak di antara mereka yang belum paham tentang RG. Fakta inilah yang menjadi latar belakang dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaporkan dalam tulisan ini.
2. Pelatihan ini berhasil membuka wawasan mahasiswa tentang RG dan membentuk keterampilan awal mereka dalam merumuskan RG bagi kepentingan penelitian dan penulisan KTI mereka.
3. Wawasan tentang dan perumusan RG perlu mendapat perhatian dalam kurikulum dan pembimbingan penelitian di Prodi PBIing UNM pada jenjang sarjana, magister, dan doktor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana UNM atas dukungan biaya dan izin penggunaan ruangan yang telah diberikan, Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UNM atas arahan-arahan yang telah disampaikan, dan ke-25 orang mahasiswa jenjang sarjana, magister, dan doktor Prodi PBIing UNM atas partisipasi aktif mereka dalam pelatihan sejak awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Z. & I. Zifirdaus. 2005. *Merebut Hati Audiens Internasional, Strategi Ampuh Meraih Publikasi di Jurnal Ilmiah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Swales, J. 1990. *Genre Analysis: English in Academic and Research Settings*. Cambridge, New York, Melbourne: Cambridge University Press.
- Syamsuddin A.R. & V. Damianti. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.